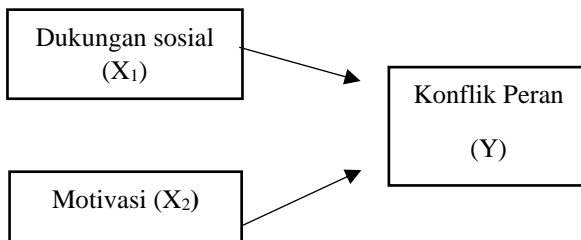


## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### A. Desain Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional karena dalam pendekatan kuantitatif adanya penyisihan dan perubahan (variabel) yang kemudian diuji menjadi data (angka) (Fathoni, 2006). Desain kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dari variabel yang memengaruhi dan variabel dipengaruhi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, desain kausalitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh  $X_1$  (dukungan sosial),  $X_2$  (motivasi), dan  $Y$  (konflik peran).

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah kualitas dan karakteristik dari subjek atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perawat wanita yang sudah menikah di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, populasi perawat wanita yang sudah menikah berjumlah 150

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mampu mewakili seluruh populasi (Priyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *Nonprobability Sampling* dan tekniknya menggunakan *purposive sampling* dimana suatu pertimbangan ditentukan oleh peneliti dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sumanto, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria untuk sampel yaitu perawat wanita yang sudah menikah di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan 3 variabel yaitu,

1. Variabel independen ( $X_1$ ), yaitu Dukungan Sosial
2. Variabel independen ( $X_2$ ), yaitu Motivasi
3. Variabel dependen (Y), yaitu Konflik Peran

### 2. Definisi Operasional

#### a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah sumber untuk individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan bersumber dari orang lain (Cohen, 2008). Sumber daya yang bertujuan memberi bantuan atau pertukaran sumber daya dari orang lain juga merupakan bentuk dari dukungan sosial. Adapun sumber yang dimiliki oleh individu tersebut yaitu lingkungan pekerjaan dan lingkungan keluarga.

#### b. Motivasi

Suatu kekuatan yang menggerakkan dalam mengendalikan perilaku manusia adalah motivasi. Motivasi merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang merespon dengan cara merasakan kepuasan pada kinerja (Riyono, 2011).

#### c. Konflik Peran

Menurut Greenhaus & Beutell (1985), konflik peran merupakan suatu bentuk dimana tekanan dari pekerjaan dan keluarga saling tidak cocok satu sama lain. kejadian dari dua atau lebih tekanan sehingga membuat

kedisiplinan seseorang akan lebih sulit dibanding dengan yang lain juga merupakan konflik peran. Munculnya konflik peran bisa dikarenakan harapan dari dua peran yang berbeda.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Dalam teknik mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner yang merupakan data yang dikumpulkan dari pertanyaan-pertanyaan yang disajikan terhadap responden (Sugiyono, 2010). Kuesioner terdiri dari identitas responden, kuesioner  $X_1$ , kuesioner  $X_2$ , dan kuesioner Y. Data yang diperoleh berupa data empiris terhadap partisipan yang akan diteliti dan kuesioner juga akan mengukur pengaruh dukungan sosial dan motivasi terhadap konflik peran.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat teknologis yang ditentukan sebelumnya agar data tertata dengan baik dan tidak memberikan peluang dengan mudah (Fathoni, 2006). Dalam instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial, motivasi, dan konflik peran. Adapun tiga instrumen yang akan digunakan yaitu instrumen untuk mengukur dukungan sosial, motivasi, dan konflik peran.

##### **1) Instrumen Dukungan Sosial**

###### **a. Spesifikasi Instrumen**

Dukungan sosial diukur dengan menggunakan teori Cohen & Hoberman yang terdiri dari 23 item dengan reliabilitas 0,918

###### **b. Pengisian Kuesioner**

Skala pengukuran yang digunakan dukungan sosial adalah skala likert dengan alternatif empat jawaban. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diharuskan memilih salah satu alternatif jawaban yang bersedia dan dipilih oleh responden yaitu: Benar Sekali (BS), Benar (B), Salah (S), dan Salah Sekali (SS).

###### **c. Penyekoran**

Hasil dari jawaban yang telah di pilih oleh responden memiliki rentang skor satu sampai empat. Tabel 3.1

merupakan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen dukungan sosial:

Tabel 3.1 Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Dukungan Sosial

Jenis Pernyataan	Benar Sekali	Benar	Salah	Salah sekali
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen dukungan sosial pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Dukungan sosial

No	Dimensi	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Appraisal Support</i>	1,2,4,5,6	3	6
2	<i>Tangible Support</i>	7,10	8,9,11	5
3	<i>Self Esteem Support</i>	12,13,14,15,16,27	0	6
4	<i>Belonging Support</i>	18,19,20,21,23	22	6
Jumlah Item Pernyataan				23

e. Kategori Skala

Peneliti membuat kategorisasi setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan. Kategori skala dukungan sosial pada tabel 3.3:

Tabel 3.3

Kategori Skala Dukungan Sosial

Kategori	Rumus
----------	-------

Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)

Keterangan (Azwar, 2015).

$X$  = Jumlah nilai responden pada setiap instrumen

$\mu$  = Rata-rata skor total nilai pada setiap instrument

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1. Kategori Tinggi  
Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orang lain yang berupa semangat, penghargaan atas prestasi yang didapatkan, rasa hormat, empati dan perhatian.
2. Kategori Rendah  
Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari orang lain yang berupa semangat, penghargaan atas prestasi yang didapatkan, rasa hormat, empati dan perhatian.

## 2) Instrumen Motivasi

- a. Spesifikasi Instrumen  
Motivasi diukur dengan menggunakan teori Riyono (2011) yang terdiri dari 40 item dengan reliabilitas 0,848
- b. Pengisian Kuesioner  
Skala pengukuran yang digunakan motivasi adalah skala *likert* dengan empat poin. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diharuskan memilih salah satu alternatif jawaban yang bersedia dan dipilih oleh responden yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
- c. Penyekoran  
Hasil dari jawaban yang telah di pilih oleh responden memiliki rentang skor satu sampai empat. Tabel 3.4 merupakan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen motivasi:

Tabel 3.4 Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Motivasi

Jenis Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen motivasi pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Motivasi

No	Aspek	Item	Jumlah
1	<i>Materials</i>	1,2,3,,4,5,6,7,8,9,10	10
2	<i>Self</i>	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3	<i>Others</i>	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
4	<i>Virtues</i>	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10
Jumlah Item Pernyataan			40

e. Kategori Skala

Peneliti membuat kategorisasi setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan. Kategori skala motivasi menggunakan kategori yang sama pada tabel 3.3.

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1. Kategori Tinggi  
Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dalam organisasi.
2. Kategori Rendah  
Seseorang yang memiliki motivasi yang rendah tidak dapat meningkatkan kinerja dalam organisasi.

### 3) Instrumen Konflik peran

#### a. Spesifikasi Instrumen

Konflik peran diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh teori Greenhaus & Beutell (1985) yang dibuat oleh Carlson, Kacmar, & William (2000) yang terdiri dari 18 item dengan realibilitas 0,931

#### b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran yang digunakan konflik peran adalah skala *likert* dengan empat poin. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diharuskan memilih salah satu alternatif jawaban yang bersedia dan dipilih oleh responden yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral(N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### c. Penyekoran

Hasil dari jawaban yang telah di pilih oleh responden memiliki rentang skor 1 sampai 5. Tabel 3.6 merupakan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen konflik peran:

Tabel 3.6 Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Konflik peran

Jenis Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1

#### d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen konflik peran pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Konflik Peran

No	Aspek Konflik Peran	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Time-Based Conflict</i>	WIF	2,35	3
		FIW	1,4,6	3
2		WIF	9,11,12	3

	<i>Strain-Based Conflict</i>	FIW	7,10,13	3
3	<i>Behavior-Based Conflict</i>	WIF	8,14,16	3
		FIW	15,17,18	3
Jumlah Item Pernyataan				18

e. Kategori Skala

Peneliti membuat kategorisasi setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan. Kategori skala konflik peran menggunakan kategori yang sama pada tabel 3.3.

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1. Kategori tinggi  
Seseorang yang memiliki konflik peran tinggi akan mengalami stres
2. Kategori rendah  
Seseorang yang memiliki konflik peran yang rendah rentan dalam mengalami stress

**F. Proses Pengembangan Instrumen**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *social support scale*, *anchor personality inventory*, dan *work-family conflict*. Masing-masing instrumen tersebut merupakan instrumen yang sebelumnya sudah pernah digunakan dengan penelitian sebelumnya serta telah teruji secara metodologis dan peneliti menggunakan kembali alat ukur tersebut.

**1. Uji Validitas**

Nur Annisa Kusumawaty, 2019

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI TERHADAP KONFLIK PERAN PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Peneliti melakukan uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji validitas konten. Validitas konten ialah kesesuaian item dalam instrumen yang mencakup tujuan alat ukur yang sesuai dengan teori. Peneliti melakukan validitas konten (*Expert Judgment*) kepada *professional judgement* yaitu Medianta Tarigan M. Psi yang dilakukan mencakup instrumen *Anchor Personality Inventory*. Instrumen yang digunakan sudah berbahasa Indonesia.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur memiliki tingkat konsistensi yang harus dilewati oleh uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana reliabilitas instrumen mana yang dipakai (Azwar, 2014). Ketika alat ukur diujikan kembali pada subjek dan hasil yang sama, maka hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Secara statistik, suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik adalah ketika skor tampak pada suatu subjek memiliki korelasi yang tinggi pada dua tes yang parallel (Azwar, 2014).

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Koefisien reliabilitas berkisar dari 0 sampai dengan 1, jika semakin mendekati satu maka instrument tersebut semakin reliabel. Tabel 3.8 dibawah menggambarkan kriteria reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* dari Guilford (Sugiono, 2005).

**Tabel 3.8 Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen**

Nilai	Kriteria
<0,200	Tidak Reliabel
0,200-0,400	Kurang Reliabel
0,400-0,700	Cukup Reliabel
0,700-0,900	Reliabel
0,900-1,00	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen dukungan sosial dengan bantuan SPSS menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,918 pada 150 responden penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini bersifat reliabel untuk digunakan. Instrumen motivasijuga menunjukkan

Nur Annisa Kusumawaty, 2019

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI TERHADAP KONFLIK PERAN PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,848 pada 150 responden penelitian dan instrumen konflik peran dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,931 dan menunjukkan bahwa instrumen ini bersifat reliabel untuk digunakan.

### 3. Sebaran Item

Pada penelitian ini, sebaran item dilakukan kepada wanita karir yang sudah menikah. Tahapan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu *try-out* dan pengambilan data. Data *try-out* berjumlah 165 responden, berikut sebaran item pada saat pengambilan data *try-out*:

**Tabel 3.9 Sebaran Item Pengambila Data Try-Out**

No	Tanggal	Jumlah	Subjek Penelitian	Penyebaran
1	18- 23/09/20 18	58	Pegawai	<i>Online</i>
2	24- 25/09/20 18	18 18		<i>Online</i> <i>Offline</i>
3	26- 30/09/20 18	47		<i>Online</i>
4	1- 9/10/201 8	24		<i>Online</i>
Jumlah				165

### 4. Pemilihan Item Layak

Peneliti melakukan analisis item dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* untuk memilih item yang layak digunakan. Item yang memiliki *corrected item-total correlation*

tinggi atau lebih besar dari 0.30 merupakan item yang layak untuk digunakan (Azwar,2015). Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* tidak menunjukkan perbedaan angka yang signifikan dan penghapusan item akan merubah konstruk yang ada, maka peneliti memutuskan untuk mempertahankan setiap item sesuai dengan alat ukur yang aslinya. Sesuai dengan pernyataan Azwar (2015) penggunaan item-item dapat dikembalikan bila ada keperluan penelitian. Berikut pemilihan item yang layak untuk ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3.10 Pemilihan Item Layak Tidak Layak**

<b>Nama Instrumen</b>	<b>Nomor Item Layak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nomor Item Tidak Layak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah Item Total</b>
Dukungan sosial	1,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	19	2,3,7,8	4	23
Motivasi	2,3,6,8,9,10,11,12,14,16,17,18,19,20,22,23,26,27,28,30,31,32,33,34,35,36,38,39,40	27	1,4,5,7,13,15,21,24,25,29,37	11	40
Konflik Peran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	18	0	0	18

Nur Annisa Kusumawaty, 2019

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI TERHADAP KONFLIK PERAN PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### G. Teknik Pengambilan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden secara *offline* pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi. Pada penelitian ini, kuesioner yang disebarakan terdiri dari empat bagian, yaitu identitas responden, kuesioner dukungan sosial, kuesioner motivasi, dan kuesioner konflik peran.

### H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui dukungan sosial dan motivasi terhadap konflik peran. teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. *Multiple Regressoin Analysis* (MRA) berfungsi untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen (konflik peran) apabila variabel independen (dukungan sosial dan motivasi) dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2010). Peneliti menggunakan *software* jenis analisis statistik yaitu *Winstep* dengan nilai 10 dalam *units per logits* dan SPSS, dalam menyampaikan langkah demi langkah hasil penemuan dari data yang diperoleh.

### I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan terdiri atas:

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti akan melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan fenomena dan teori yang relevan, menentukan pertanyaan penelitian, dan menyusun proposal penelitian. Tahap persiapan juga peneliti akan menyusun alat ukur dalam bahasa Indonesia yang diuji coba dan menghitung validitas alat ukur menggunakan validitas konstruk dan validitas isi.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pendistribusian kuesioner pada subjek penelitian.
- b. Mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi oleh subjek.
- c. Mengolah data dan analisa data.

#### 3. Tahap Laporan

Menyusun hasil penelitian dalam bentuk Skripsi.

